

# PARENT SUPPORT RELATIONSHIP AND SCHOOL ENVIRONMENT WITH STUDY MOTIVATION IN TULUNGAGUNG SMPN

Eka Novi puspitasari

1511600084

University 17 Agust 1994 Surabaya

Jalan Semolowaru No.45 Surabaya

Email : [ekanovii26@gmail.com](mailto:ekanovii26@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between parental support and the school environment with student learning motivation by taking samples of students of SMPN Negeri 5 Tulungagung for the 2020/2021 academic year. Sampling was taken through purposive sampling technique. The number of participants in this study was 74. The data were collected through a questionnaire and analyzed through linear regression techniques and non-parametric correlation analysis. The results of proving the hypothesis show that simultaneously parental support and perceptions of the school environment have a significant positive correlation with student learning motivation. The coefficient of determination that simultaneously shows parental support and perceptions of the school environment contributes 37.6% to student learning motivation. The results of the correlation test between parental support and student learning motivation proved that parental support and student learning motivation had no correlation, while perceptions of the school environment and learning motivation showed a relationship between perceptions of the school environment and student learning motivation. It is known that the effective contribution to the perception variable on parental support has a value of 0.26% while the perception of the school environment has an effective contribution of 37.3%.*

**Keywords:** *parental support, school environment, learning motivation*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa dengan mengambil sampling siswa SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021. Sampling diambil melalui teknik *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 74. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis melalui teknik regresi linier dan analisis korelasi non parametrik. Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama dukungan orangtua dan persepsi pada lingkungan sekolah memiliki korelasi positif yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Koefisien determinasi yang menunjukkan secara bersama-sama dukungan orangtua dan persepsi lingkungan sekolah memberikan sumbangan sebesar 37,6% pada motivasi belajar siswa. Hasil uji korelasi dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa membuktikan bahwa dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa tidak ada korelasi, sedangkan persepsi pada lingkungan sekolah dengan motivasi belajar menunjukkan ada hubungan antara persepsi pada lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa. Diketahui sumbangan efektif pada variabel persepsi pada dukungan orangtua memperoleh nilai 0,26% sedangkan persepsi pada lingkungan sekolah memperoleh sumbangan efektif sebesar 37,3%.

**Kata Kunci:** *dukungan orangtua, lingkungan sekolah, motivasi belajar*

## **Pendahuluan**

Pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern.. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, adapun faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik,. Faktor intren akan tercapai jika peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi dan motivasi dari dalam dirinya untuk kesuksekan yang akan datang contohnya : peserta didik mampu belajar didalam kelas walaupun tidak ada guru yang datang, tetap belajar di rumah walaupun tidak ada orang tua yang mendampingiya, dan mampu memotivasi dirinya untuk tidak mengikuti teman-temannya yang keluar sekolah saat pelajaran dimulai. Faktor ekstren yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar. Contohnya lingkungan sekolah tempat siswa aktif melakukan proses belajar mengajar, lingkungan sosial yang berada di luar keluarga dan dukungan orang tua saat siswa berada di lingkungan keluarga. Artinya motivasi dapat berperan sebagai kunci kesuksesan seseorang. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan belajar tidak terlepas dari adanya dukungan diluar diri peserta didik dan dukungan dalam diri peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan peserta didik saat belajar sangat mempengaruhi aktivitas belajarnya, artinya lingkungan belajar yang baik akan menimbulkan motivasi belajar siswa untuk belajar daya lebih baik, karna lingkungan yang kurang kondusif akan menentukan motivasi belajar siswa.

Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Ellis, Thomas & Rollins dalam Lestari, 2012). Bentuk-bentuk dukungan orang tua yaitu dukungan emosional berupa empati, perhatian,, cinta, kepercayaan dan kesediaan untuk mendengarkan. Kemudian dukungan penghargaan berupa ungkapan hormat positif, dorongan untuk maju, perbandingan positif terhadap anak. Kemudian instrumental berupa bantuan uang, kesempatan, dan modifikasi lingkungan. Selain itu juga ada dukungan informatif yaitu berupa nasehat, arahan langsung, dan informasi.. Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Campur tangan orang tua penting dalam mendidik anak karena pada usia sekolah pengaruh orang tua terhadap anak masih cukup besar dibandingkan pada saat anak sudah lebih dewasa.

Di satu sisi faktor persepsi pada sekolah memberikan dampak pada minat masuk sekolah dan kemaun siswa untuk belajar dan motivasi belajarnya. Hasil wawancara terhadap siswa SMPN 5 Tulungagung, para siswa berpendapat memiliki persepsi bahwa di SMPN 5 Tulungagung adalah siswa-siswi buangan dari SMP ternama di Tulungagung, tidak sedikit yang menilai siswa yang sekolah di SMP ini adalah siswa-siswi yang nakal, suka berkelahi, sering merokok dan tidak taat aturan, namun persepsi ini berbeda setelah siswa bersekolah di SMPN 5 Tulungagung, para siswa ini menilai bahwa aktivitas di sekolah ini tidak seburuk apa yang difikirkan oleh orang-orang luar, walau ada beberapa siswa yang sulit untuk di tegur atau susah ketika ditegur oleh guru-guru BK namun di SMP ini tetap bersikap tegas sehingga tidak sedikit siswa yang segan dengan guru bk. Siswa pun menilai lingkungan sekolah bila di lihat dari luar kurang terurus namun setelah masuk sekolah ini cukup tertata dengan rapi meskipun terdapat beberapa bangunan yang tidak layak untuk di pakai, seperti bangunan yang kotor, mushola yang jarang di bersihkan dan laboratorium komputer yang kurang tertata dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tampak jelas bahwa dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran peserta didik memiliki dampak yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain itu terungkap juga bahwa bagaimana persepsi lingkungan sekolah terhadap pembelajaran peserta didik dapat mempengaruhi semangat peserta didik untuk belajar di lingkungan sekolah dan meningkatkan motivasi peserta didik saat berada di lingkungan sekolah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan teknik regresi linier dan analisis korelasi non parametrik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dan persepsi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Tulungagung. Subyek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 74 siswa. Sedangkan teknik data uji hubungan korelasi linier ganda dan Spearman's  $\rho$ .

## Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan dukungan orangtua dan persepsi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa SMPN 5 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data dalam teknik wawancara, dan kuisioner. Kuisioner atau angket penelitian disusun menggunakan model skala *Likert* (Azwar, 2016), yakni sejumlah pernyataan yang dengan sejumlah pilihan tertutup. Skala disusun dalam 5 (lima) tanggapan, dan dirancang dengan model pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Skala penelitian yang telah disusun, sebelum digunakan untuk mengambil data dilakukan *try out*, yang dari hasil *try out* tersebut beberapa butir pernyataan pada masing-masing skala dilakukan pengurangan atau tidak digunakan karena memiliki indeks diskriminasi yang kurang, atau pernyataan dapat dikatakan kurang baik.

Hasil pengujian pada masing-masing skala penelitian dapat diketahui sebagai berikut.

- a. Skala motivasi belajar. Diketahui bahwa dari 35 butir pernyataan yang diajukan dalam penelitian terdapat 3 butir gugur yaitu no 29, 30, dan 39 tersisa 32 butir yang sah atau valid. Hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai alpha sebesar 0,919 yang berarti skala motivasi belajar tergolong andal.
- b. Skala dukungan orangtua. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan yang diajukan dalam penelitian terdapat 1 butir gugur dan tersisa 24 butir yang diterima. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai alpha sebesar 0,947 yang berarti skala dukungan orangtua tergolong andal.
- c. Skala persepsi pada lingkungan sekolah. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa dari 27 butir pernyataan yang diajukan dalam penelitian terdapat 6 butir gugur dan tersisa 21 butir yang diterima. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai alpha sebesar 0,802 yang berarti skala persepsi pada lingkungan sekolah tergolong andal.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat, dengan hasil berikut. Menurut Hadi (2000) uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p \geq 0,05$  maka sebaran dinyatakan normal dan jika  $p \leq 0,05$  sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000). Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS versi 16for windows.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas variabel penelitian

	Nilai KS-Z	p (>5%)
Motivasi Belajar	1,107	0,172
Dukungan Orangtua	1,299	0,068
Persepsi Lingkungan sekolah	1,115	0,166

Hasil uji normalitas melalui uji KS-Z (Kolomogorov-Smirnov) diperoleh nilai probabilitas pada masing-masing variabel lebih dari 5% yang berarti seluruh skala yang digunakan dalam penelitian ini telah mengikuti distribusi kurva normal..

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas dan variabel terikat sehingga diketahui mengalami penurunan atau kenaikan Dalam penelitian ini perhitungan uji linieritas dengan bantuan komputer yang menggunakan program SPSS. Kriteria yang digunakan jika nilai probabilitas > 0,05 maka dikatakan hubungan antara variabel X dan dengan Y adalah linier. Namun jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier. Uji linearitas yang dilakukan terhadap kedua variabel tersebut diperoleh signifikansi pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas variabel penelitian

	Nilai F	P
Dukungan Orangtua	0,012	0,913
Persepsi Lingkungan sekolah	98,942	0,000

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai probabilitas variabel dukungan orangtua terhadap motivasi belajar sebesar 0,913 ( $p > 0,05$ ) yang berarti dukungan orangtua tidak memiliki korelasi yang linier terhadap motivasi belajar. Sedangkan persepsi terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti persepsi terhadap lingkungan sekolah memiliki hubungan linier dengan motivasi belajar siswa.

Pengujian hipotesis secara parsial antara persepsi pada dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa, karena kurang terpenuhi syarat asumsi pada uji linieritas maka diuji menggunakan analisis non parametrik, sedangkan hubungan antara persepsi pada lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa diukur menggunakan analisis regresi linier dengan hasil berikut.

Tabel 3. Hasil Uji korelasi

Hipotesis diuji	nilai t	Spearman's_rho	p
Dukungan orangtua dengan motivasi belajar		-0,004	0,972
Lingkungan sekolah dengan motivasi belajar	6,517		0,000

Pada tabel 3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Hubungan persepsi pada dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,004 dengan probabilitas error sebesar 0,972 ( $p > 0,0$ ) yang berarti bahwa persepsi pada dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa tidak berkorelasi. Hal

ini dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara persepsi pada dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Tulungagung ditolak.

b. Hubungan antara persepsi pada lingkungan sekolah dengan motivasi belajar diperoleh nilai t sebesar 6,517 dengan probabilitas error sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara persepsi pada lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara persepsi pada lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Tulungagung dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui nilai sumbangan efektif sebagai berikut.

Tabel 3. Penghitungan nilai sumbangan efektif

	Beta	CP	R <sup>2</sup>	Reggresion	SE
Dukungan orangtua	-0,08	-759,08	0,376	8.685,94	0,26%
Lingkungan sekolah	1,28	6722,70			37,3%
Koefisien Determinasi					37,55%

Tabel 3 di atas menunjukkan sumbangan efektif pada masing-masing variabel., yang pada variabel persepsi pada dukungan orangtua memperoleh nilai 0,26% sedangkan persepsi pada lingkungan sekolah memperoleh sumbangan efektif sebesar 37,3%.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Dukungan orangtua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa

Terbuktinya hipotesis yang menyatakan secara bersama-sama persepsi pada dukungan orangtua dan lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa sesuai dengan pendapat dan hasil penelitian yang dikemukakan Desforjes dan Abouchaar (2003) bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor besar kecilnya dukungan keluarga, terutama orangtua serta lingkungan sekolah. Lebih lanjut penelitian Wijaya dan Bukhori (2017) menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan dukungan keluarga secara bersama-sama memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa.

Diterimanya hipotesis ini juga dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa secara simultan dukungan orangtua dan lingkungan sekolah mampu memberikan sumbangan efektif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 37,6% yang artinya bahwa manakala siswa mempersepsikan bahwa lingkungan sekolah dengan baik maka akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa meskipun persepsi pada dukungan orangtua kurang memiliki kontribusi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Bempechat and Shernoff (2012) bahwa adanya berbagai dukungan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekolah mendorong siswa untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri sebagai seorang pelajar. Demikian pula dalam hal kewajiban, siswa belajar menerima perannya sebagai pribadi pembelajar selama mengikuti kegiatan di sekolah, meskipun pada satu sisi siswa kurang memperoleh dukungan keluarga. Demikian pula dengan siswa SMP negeri 5 Tulungagung, sebagian besar siswa yang memperoleh dukungan positif dan memandang lingkungan sekolahnya secara positif cenderung menunjukkan perilaku belajar yang baik, disiplin dan memiliki motivasi yang terlihat cukup tinggi.

## **2. Tidak ada hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar**

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa sebagaimana telah diungkapkan memperoleh nilai probabilitas error sebesar 0,972 yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Ditolaknya hipotesis ini berarti tidak sesuai dengan kajian teori maupun beberapa hasil penelitian yang dikemukakan pada Bab sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Hanna (2011), Emerald, dkk (2017), dan Izzati (2017) yang membuktikan bahwa dukungan orangtua atau keluarga memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar siswa.

Apabila dikaji dari aspek perkembangan, terutama pada usia remaja (Siswa SMP) sebagaimana dikemukakan Shute, Hansen, Underwood, dan Razzouk (2011) yang menjelaskan bahwa dukungan orangtua dalam proses belajar siswa bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar terutama pada siswa di masa remaja. Dukungan orangtua yang kurang tepat tidak jarang dipandang oleh siswa di usia remaja sebagai bentuk intervensi dan pengawasan yang menimbulkan ketidaknyamanan pada siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar di luar rumah. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan Tezci, Sezer, Gurgan and Aktan (2015) menyimpulkan bahwa dukungan sosial (keluarga) tidak menjamin adanya peningkatan motivasi siswa untuk belajar. Tezci, Sezer, Gurgan and Aktan (2015) menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangatlah penting bilamana dapat dilakukan secara tepat, namun dalam praktiknya justru dukungan keluarga yang diterapkan sebagai suatu bentuk koordinasi antara sekolah – keluarga dan siswa justru menjadi penjara baru bagi siswa, khususnya siswa sekolah menengah. Siswa merasa bahwa orangtua atau keluarga sudah menjadi guru sekolah yang kaku dan membatasi kegiatannya ketika siswa di luar lingkungan sekolah atau di rumah. Jadi semakin besar dukungan orangtua terkait dengan kegiatan sekolah dan belajar maka akan menurunkan motivasi siswa untuk menekuni kegiatan belajarnya.

Selanjutnya bila dikaji pada masing-masing indikator dari dukungan orangtua dapat diketahui ciri-ciri sebagaimana tanggapan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari data wawancara, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah merasa bahwa dukungan orangtua seperti dukungan informasional (nasihat) dan dukungan emosional (memberi semangat) dipandang sebagai sikap terlalu menuntut dari orangtua. Dukungan orangtua ini ditangkap siswa sebagai bentuk dukungan yang memiliki dampak terbalik, misalkan orangtua memberikan dukungan emosional dengan cara menyemangati untuk ikut LBB dan menemani belajar malah dinilai orangtua terlalu menuntut dan menekan. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi justru dapat memanfaatkan dukungan orangtua yang rendah, seperti saat orangtua kurang dapat memberikan perhatian karena kelelahan sepulang kerja, dan secara ekonomi kurang dapat memberi dukungan instrumental justru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menyadari bahwa keterbatasan orangtua secara ekonomi maupun kesempatan untuk menyemangati justru dipandang sebagai pemicu motivasinya untuk belajar dan berprestasi.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi meskipun merasa dukungan orangtuanya rendah justru menunjukkan kegairahan untuk belajar, ketekunan, dan ketahanan diri yang lebih baik dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Sedangkan ada siswa yang memperoleh dukungan yang tergolong tinggi malah menunjukkan motivasi belajar yang rendah, dan siswa menganggap dukungan orangtua tersebut sebagai kewajiban dan sebagai bentuk kompensasi atas sikap orangtua yang mendorong siswa untuk berprestasi dan terus melanjutkan sekolah.

Penelitian Hutasuhut dan Wirawan (2019) memberikan gambaran bahwa siswa remaja yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan prestasi akademik yang bagus relatif mandiri dan sebagian besar dari siswa berada dalam kondisi keterbatasan secara ekonomi dan sosial. Keterbatasan inilah yang menyebabkan orangtuanya tidak dapat memberikan dukungan secara optimal terutama dari aspek instrmental (materi) dan keterbatasan jenjang pendidikan orangtua yang memungkinkan orangtua kurang memberikan dukungan dari aspek informasional dan penghargaan yang dibutuhkan siswa, namun demikian dukungan orangtua dari aspek emosional dan penghargaan yang terbatas tidak menutup kemungkinan justru meunculkan motivasi belajar siswa remaja. Hasil penelitian Afiati, & Kurniawan (2014) juga membuktikan bahwa dukungan orangtua yang besar terutama dari aspek instrmental justru menurunkan motivasi belajar siswa.

Hasil diskusi dengan Guru BK di SMP Negeri 5 Tulungagung juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh dukungan orangtua berupa fasilitas relatif motivasi belajarnya rendah, siswa yang diwajibkan orangtuanya untuk ikut tambahan belajar di LBB justru saat di sekolah tampak kelelahan dan motivasi belajarnya tampak rendah. Kondisi inilah yang memungkinkan dukungan orangtua justru tidak memberikan dampak atau tidak ada hubungan dengan motivasi belajar siswa. Dari segi usia, pada masa menempuh belajar di SMP siswa belum sepenuhnya mengerti tentang peran dan tanggung jawab sosialnya dan cenderung masih senang bermain-main mengikuti perkembangan akhir masa kanak-kanaknya.

### **3. Ada hubungan antara persepsi pada lingkungan sekolah dengan motivasi belajar**

Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang membuktikan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Diterimanya hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara persepsi pada lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dikemukakan Murti (2012), dan Wulandari (2015), serta Ferreira, Cardosob, dan Abrantesc (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh atau memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa.

Terbuktinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan persepsi pada lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini juga didukung dengan nilai koefisien determinasi, yang menunjukkan bahwa persepsi siswa pada lingkungan sekolahnya mampu menyumbang sebesar 37,3% motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Tulungagung relatif banyak dipengaruhi oleh persepsi siswa pada lingkungan sekolah, meskipun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi dan tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Menurut Ferreira, Cardosob, dan Abrantesc (2011) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penambahan gairah merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, demikian pula dalam penelitian ini, pengukuran motivasi belajar siswa ditekankan pada aspek intrinsik dan ekstrinsik untuk mengetahui dorongan belajar siswa.

Penelitian Rahmatika dan Hernawati (2016) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik sebagai *sound motivation* yang artinya motivasi yang riil, dan memiliki nilai-nilai sesungguhnya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar situasi belajar-mengajar, yang salah satunya faktor lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik, pergaulan dan hubungan antara siswa dan guru atau teman sekolah dan sarana atau fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Rahmatika dan Hernawati (2016) juga menjelaskan bahwa

lingkungan sekolah merupakan kondisi di dalam dunia pendidikan yang resmi yang mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan. Tempat dimana siswa menghabiskan waktunya untuk belajar untuk menjadi individu yang berpendidikan dan bersosialisasi dengan teman dan guru. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan antara guru dan siswa terjalin baik dapat membantu guru dalam memperbaiki cara mengajar di kelas, dan dapat menjalin hubungan baik antara guru dan siswa maupun hubungan antara siswa dan siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian yang dilakukan, serta hasil analisis data dan pembahasan yang disampaikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Secara bersama-sama persepsi pada dukungan orangtua dan lingkungan sekolah berkorelasi positif yang signifikan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Tulungagung. Persepsi pada dukungan orangtua bersama persepsi pada lingkungan sekolah mampu memberikan kontribusi sebesar 37,6% pada motivasi belajar siswa.
- b. Persepsi siswa pada dukungan orangtua tidak berkorelasi dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Tulungagung.
- c. Persepsi siswa pada lingkungan sosial berkorelasi positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Tulungagung.

## Referensi

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII*. Universitas Ahmad Dahlan. Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Afiati, B., & Kurniawan, R. Y. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–7.
- Aprianti, K. D. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta*).
- Bempechat, J., and Shernoff, D.J (2012). Parental Influences on Achievement Motivation and Student Engagement. *SPINGER Journal, Handbook of Research on Student Engagement*, Vol. 15. p:314-342
- Desforges, C dan Abouchaa, A (2003). *The impact of parental involvement, Parental support and family education on pupil achievement and adjustment: a literature review*. Nottingham: Department for Education and Skills
- Dhitaningrum, M. (2013). Hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2).
- Emeralda, G.N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. *Empati*, 6(3), 154-159.



- Ferreira, M., Cardosob, A.P., and Abrantesc, J.L (2011). *Motivation and Relationship of the Student with the School as Factors Involved in the Perceived Learning. International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2011), Procedia - Social and Behavioral Sciences, Vol. 29 (2011) 1707 – 1714*
- Hanna, M. R. (2011). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang*).
- Hutasuhut, S., dan, Wirawan, I.P (2019). Socio-Economic and Parental Attention toward Learning Achievement with Mediation of Motivation to Learn. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 4 (2): 189-202.
- Imam Al Ghazali (2016). *Analisis Multivariat Episode 2*. Semarang: Penerbit Diponegoro Press
- Januardil, P. (2017). Pengaruh Konformitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Membolos Untuk Bermain Game Online Pada Siswa Di Samarinda. *Ejournal Psikologi*,(5), 3, 492-500.
- Kalsum, U. (2019). Hubungan Antara School Weell-Being Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Linasta, R. A. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).
- Maknunah, J. (2015). Hubungan antara dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTS Al Hidayah Karangploso (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).Muhasiye, M., Genjik, B., & Syahrudin, H. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa (*Doctoral dissertation, Tanjungpura University*).
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137-144.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41-50.
- Napitupulu, R. (2018). *Hubungan Perceived Social Support dengan Self-Acceptance pada Penderita Kanker*.
- Nur'aeni, Y. (2015). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Akhwat Kelas Viii Di Mts Misbahunnur Kota Cimahi (*Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi (UNISBA)*).
- Prasetyo, K.B dan Rahmasari, D (2016). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 07, No. 01, 1-9
- Rahmawati, E. (2014). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang*.
- Rahmatika, M dan Hernawati, N (2016). The Influence of School Environment, Social Intelligence, and Self-Esteem toward Academic Achievement of Student in Rural Area. *Journal of Child Development Studies*. Vol. 01, No. 01, 28-39

- Santi, N. N. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45-54.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Shute,JS., Hansen, E.G., Underwood, J.S., and Razzouk, R (2011). A Review of the Relationship between Parental Involvement and Secondary School Students' Academic Achievement.*jurnal Education Research International*. Volume 2011, Article ID 915326, 10 pages
- Tan, J. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Tezci, E., Sezer, F., Gurgan, U., and Aktan, S (2015). A Study on Social Support and Motivation. *Anthropologist Journal*. Vol. 22 (2), hal: 284-292
- Uno, B.H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wijaya, O.P., dan Bukhori, I (2017). Effect of Learning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Student Learning Outcomes on Productive Subjects. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 3, Hal: 192 – 202
- Wulandari, D. T. (2015). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).